

Wacana Pria Ideal Dalam Majalah Wanita

¹Syifa Luthfiati, ²Rita Gani

^{1,2}*Bidang Kajian Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Email: ¹syiluth10@gmail.com ²ritagani911@yahoo.com

Abstract: Every generation has their own ideal man's type. One of the causes from the changed of ideal man's type is mass media. Magazine is one of the form of mass media. In order to giving an information, magazine is dominated by text. The text is perceived to contain certain ideology in it. Beside that, the appearance of the text represent the social realities that are absorbed by the media. So, this research will inform **How Men Ideal Discourse On Main Sections Evolution Men Ideal in Femina Magazine Annual Edition 2015?** This research used Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis. There are three dimensions to analyze text. First, article analyzed and described critically. Discourse Practice focused on how to consume and distribute the text. Whereas, sociocultural practice is based on the assumption that social context outside the media affect the changes of ideal man's type on those magazines. The research represents that from the dimension text's aspect, writer described ideal man's type nowadays, as in the man who has maturity. From the discourse practice's aspect which applied in these articles, presenting text's production that changed many times. Because the text that produced by the writer should through long stage of editing. From sociocultural practice's aspect, these texts affected by social factor. It appears from acculturation that comes from mass media. The articles which written on that media not just about Indonesian's men, but also about men from various countries who can affect Indonesian's ideal man's type even not directly. Last, from the reader's point of view, they agreed with the writer that an ideal man is the man who has maturity and can show their feminim side without going out of the line. But, the changed of ideal man's type that keeps happening these times born new terms for men itself. Those terms have characteristics which opposed towards to traditional masculin's concept.

Key word : Magazine, Discourse, Evolution, Men

Abstrak: Setiap generasi memiliki tipe pria idealnya masing-masing. Salah satu penyebab dari perubahan tipe pria ideal ini yaitu media massa. Majalah merupakan salah satu bentuk media massa, karena dalam memberikan informasinya, majalah didominasi oleh teks. Teks dipercaya memiliki muatan ideologi tertentu didalamnya. Selain itu, kehadiran teks dalam sebuah majalah merupakan representasi dari realita sosial di masyarakat yang diserap oleh media. Maka penelitian ini akan mengupas pertanyaan **Bagaimana Wacana Pria Ideal Pada Rubrik Utama "Evolusi Pria Ideal" di Majalah Femina Edisi Tahunan 2015?** Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Terdapat tiga dimensi bagi Fairclough untuk menganalisis sebuah teks, pertama teks artikel dianalisis dan dideskripsikan secara kritis. *Discourse Practice* (praktik wacana) memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Sedangkan *Sociocultural Practice* (praktik sosial budaya) didasarkan asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar media mempengaruhi bagaimana wacana tentang perubahan tipe pria ideal ini hadir dalam Majalah Femina Edisi Tahunan 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi dimensi teks Penulis menggambarkan perubahan tipe pria ideal saat ini yaitu, pria yang memiliki kematangan emosional baik. Dari segi praktik wacana yang diterapkan dalam artikel ini yaitu memunculkan produksi teks yang mengalami banyak perubahan. Karena, teks yang dihasilkan oleh Penulis harus melalui tahap *editing* yang cukup panjang sehingga memungkinkan merubah pola pikir dan gagasan yang ingin disampaikan penulis. Dari segi Praktik *sociocultural* dalam teks ini banyak dipengaruhi oleh faktor sosial. Faktor sosial ini hadir dari adanya akulturasi yang datang dari media massa. Media massa aktif dalam menghadirkan tipe pria ideal yang terus berubah dari masa ke masa. Tampilan yang disajikan oleh media tidak hanya pria Indonesia namun dari berbagai negara yang secara tidak langsung mampu mempengaruhi tipe pria ideal di Indonesia. Terakhir, dari pandangan pembaca mengenai tipe pria ideal saat ini sepakat dengan Penulis yaitu pria yang memiliki emosional baik dan mampu menunjukkan sisi feminin jika dibutuhkan namun tidak keluar dari identitas prianya. Tetapi, perubahan tipe pria yang terus terjadi saat ini melahirkan istilah-istilah baru bagi pria. Istilah-istilah tersebut memiliki ciri yang semakin bertolak belakang pada konsep maskulin tradisional yaitu pria feminin dan pria feminin ini menjadi salah satu tipe pria ideal saat ini.

Kata kunci: Majalah, Wacana, Evolusi, Pria

A. Pendahuluan

Setiap generasi memiliki tipe pria idealnya masing-masing. Perbedaan tipe pria ideal ini memberikan perubahan pada makna maskulinitas, merupakan konstruksi kelelakian yang dimiliki oleh pria. Kriteria kelelakian dalam maskulinitas menganggap bahwa pria itu, kuat rasional, jantan dan perkasa. Sifat yang telah melekat ini merupakan hasil konstruksi secara sosial maupun kultural sehingga sifatnya dinamis dan relatif seiring berkembangnya zaman.

Connell menyatakan bahwa maskulinitas tradisional memiliki asumsi bahwa pria harus menjadi sosok yang mendominasi. Sosok pria yang mendominasi ini merupakan bentuk penunjukkan akan identitas diri kelelakiannya (Connell, 2002:4).

Adanya perubahan pria ideal ini tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perubahan zaman yang semakin berkembang. Namun, peran media massa pun turut mempengaruhinya karena, media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi khalayak secara langsung dan tidak langsung dalam membentuk dan merubah pola pikir, perilaku dan budaya seseorang atau kelompok. Majalah merupakan media massa dalam bentuk cetak. Ditengah gempuran media elektronik yang semakin berkembang pesat. Majalah mampu bertahan karena memiliki segmentasi pasar tersendiri yaitu sasaran khalayak yang lebih spesifik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ardianto yang mengatakan bahwa tipe suatu majalah ditentukan oleh sasaran khalayak yang dituju. Artinya, sejak awal redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya, apakah anak-anak, remaja, wanita dewasa, pria dewasa atau untuk pembaca umum dari remaja sampai dewasa. Bisa juga sasaran pembacanya kalangan profesi tertentu, seperti bertani, berternak dan memasak (Ardianto, dkk 2004:119).

Seperti Majalah Femina yang memiliki segmentasi khusus yaitu wanita dewasa. Majalah ini memberikan berbagai informasi dan tips kewanitaan untuk wanita usia 25 hingga 35 tahun. Pada edisi tahunan 2015-nya Femina mengangkat tema yang tidak pernah diangkat sebelumnya yaitu, "Rekonstruksi Maskulinitas Pria Kini". Dalam Majalah Femina edisi tahunan 2015, Peneliti memilih satu artikel berjudul "Evolusi Pria Ideal" untuk diteliti karena, isi artikel "Evolusi Pria Ideal" mencoba untuk merepresentasikan perubahan tipe pria idaman kedalam tokoh idola pria dari setiap generasi. Selain itu, didalam artikel tersebut terdapat gambaran perubahan tipe pria idaman saat ini.

Dalam menyajikan informasinya. Majalah didominasi dengan bentuk teks. Teks tidak hadir begitu saja dalam sebuah majalah. Kehadirannya melewati tahap produksi teks di mana teks diolah untuk dikonsumsi sesuai dengan tujuan dan maksud tertentu sebuah media. Lewat bahasa yang digunakan dapat membentuk subjek, tema wacana dan strategi tertentu sebuah teks untuk merepresentasikan sesuatu.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti artikel tersebut karena, ketika sebuah majalah perempuan membahas tentang pria, ini akan menjadi menarik untuk dibedah. Isi artikel dibuat dengan cara berpikir perempuan bukan pria. Maka yang akan terjadi dari hasil teks adalah tipe pria yang diinginkan oleh perempuan.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan Analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk menyingkap realitas dibalik wacana pria ideal yang disajikan oleh Majalah Femina dan membuktikan konsep gender maskulin apakah masih tetap bertahan atau bergeser meninggalkan nilai-nilai kelelakiannya. Selain itu, Titik perhatian besar analisis ini ada pada pemakaian bahasa yang dipercaya membawa nilai ideologi tertentu dan model Fairclough ini melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan.

Sesuai dengan tujuan Model Fairclough yaitu bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu. Maka penelitian ini tidak hanya membedah isi teksnya saja, namun proses produksi teks, konsumsi teks, distribusi teks (*discourse practice*) dan konteks di luar teks (*sociocultural practice*) yang turut mempengaruhi isi sebuah teks, akan diteliti juga oleh Peneliti.

B. Landasan Teori

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Jalaludin Rakhmat dalam Adrianto dkk., 2007:6). Salah satu bentuk media massa adalah Majalah. Majalah merupakan format penerbitan pers berukuran kertas kuarto, folio atau setengah tabloid. Ada yang berukuran buku atau setengah kuarto (mini magazine). Umumnya terbit dalam rentang waktu mingguan, dua mingguan, bulanan atau terbit berkala (periodik) dengan segmen berita khusus dari politik, ekonomi, hiburan, agama sampai yang sifatnya umum (Romli, 2008:84).

Majalah menyajikan informasi dengan didominasi oleh teks, kemudian teks tersebut dikonstruksi oleh Penulis menjadi wacana. Eriyanto mengatakan bahwa wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat dan sebagai bentuk interaksi. Wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, bereaksi, dan sebagainya (Eriyanto, 2009:8).

Fairclough mengatakan untuk melihat bagaimana pemakaian bahasa membawa nilai ideologi tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Disinilah analisis wacana dibutuhkan (Eriyanto, 2009:285).

Oleh karena itu, Peneliti memutuskan untuk menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam penelitian ini karena selain mampu membedah ideologi yang tersembunyi pada suatu teks, Model Fairclough juga menggunakan wacana menuju pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, untuk merefleksikan sesuatu. Selain itu, model ini pun percaya bahwa segala sesuatu yang dihadirkan pada sebuah media merupakan hasil serapan dari sosial dan budaya di masyarakat media itu berada.

Fairclough membagi dalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Dalam penelitian ini Peneliti akan menggunakan ketiga dimensi tersebut untuk diterapkan kedalam analisis penelitian. Bagi Peneliti ketiga dimensi saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang hasil dari analisis yang akan dilakukan oleh Peneliti.

Dari segi teks, Peneliti akan membedah isi teks dengan melihat *representasi*; bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks, *relasi*; bagaimana hubungan antar wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks dan *identitas*; bagaimana identitas wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

Dari segi *discourse practice*, Peneliti akan memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks dilakukan. Pada produksi teks Peneliti akan melihat hal-hal yang mampu mempengaruhi suatu tulisan hingga lolos dalam perdebatan di meja redaksi. Proses produksi sangat berpengaruh dalam pembentukan sebuah tulisan karena setiap media memiliki pola dan rutinitas yang berbeda. Sedangkan, konsumsi teks mencakup bagaimana khalayak atau partisipan pembaca Majalah Femina yaitu wanita

yang memiliki kisaran umur 25 hingga 35 tahun mampu menginterpretasikan, merespon, membicarakan dan mendiskusikan tulisan tersebut.

Dan yang terakhir *sociocultural practice*, secara tidak langsung dimensi ini sangat mempengaruhi dimensi *discourse practice*. Peneliti akan mengkaitkan penelitian ini dengan konteks tipe pria ideal yang telah tertanam dimasyarakat saat ini dengan wacana pria ideal yang dihadirkan oleh Majalah Femina. Karena, asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar media sangat mempengaruhi pada bagaimana wacana yang muncul disebuah media. Selain itu, *sociocultural practice* lebih menggambarkan bagaimana kekuatan-kekuatan yang ada di masyarakat dalam memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat lain.

C. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis dari ketiga dimensi analisis Norman Fairclough yaitu Teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice* yang menjadi pertanyaan Peneliti. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Agar data penelitian ini menghasilkan data kualitatif maka Peneliti menambahkan satu pertanyaan penelitian yaitu bagaimana ideologi Majalah Femina mempengaruhi wacana pria ideal yang berkembang pada wanita yang memiliki kisaran umur 25 hingga 35 tahun?.

Hasil penelitian dari keempat pertanyaan tersebut yaitu, dari segi dimensi teks; Penulis Artikel “Evolusi Pria Ideal” mencoba untuk menggambarkan evolusi pria ideal dari setiap generasi dengan didominasi oleh aktor-aktor Hollywood dibandingkan aktor Indonesia. Sehingga dapat dikatakan aktor Hollywood memiliki peran yang cukup besar dalam merubah tipe pria ideal disetiap generasinya.

Selain itu, didalam teks Penulis pun menyatakan bahwa perubahan tipe pria ideal saat ini adalah pria yang memiliki emosional baik dan sudah tidak memperdulikan bentuk tubuh “*macho*”.

Dari segi *discourse practice*, Peneliti menemukan bahwa proses produksi teks artikel “Evolusi Pria Ideal” ini melalui beberapa tahap proses *editing*. Proses *editing* ini membuat gagasan atau ide-ide tulisan dari Penulis menjadi luntur dan tercampur dengan gagasan atau ide-ide pihak lain yang berkontribusi dalam proses *editing*. Sedangkan dari konsumsi teks, Pembaca femina mengatakan bahwa aktor yang dihasilkan didalam teks merupakan tipe pria ideal dalam batas untuk dikagumi namun tidak untuk dijadikan pasangan hidup. Tetapi, pembaca sepakat bahwa tipe pria ideal saat ini adalah pria yang memiliki emosional baik.

Dari segi *sociocultural practice*, dimensi ini merupakan dimensi yang paling menentukan dari hasil wacana yang hadir disebuah media. Faktor terbesar yang paling mempengaruhi adalah sosial dan budaya pada suatu media. Dampak globalisasi yang terjadi tanpa disadari mempengaruhi perubahan tipe pria ideal di Indonesia. Media massa merupakan pengaruh terbesar dari dampak ini karena media massa di Indonesia sangat aktif dalam memberikan informasi dalam bentuk hiburan mengenai budaya asing dibandingkan budaya sendiri. Sehingga, mengindikasi terserapnya gaya hidup dan cara pandang budaya negri lain dibandingkan budaya Indonesia.

Dari pandangan pembaca Majalah Femina mengenai pria ideal saat ini, cenderung memiliki emosional baik. Pendapat ini sejalan dengan perubahan pria ideal yang dihadirkan oleh Penulis didalam artikel. Padahal tipe pria ini merupakan tipe pria yang memiliki sisi feminin walau kadarnya tidak terlalu banyak. Hal ini diakui pula oleh Fakih bahwa konsep gender adalah segala hal yang dapat dipertukarkan antara sifat laki-laki dan perempuan, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat

ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lain (Fakih, 1996:9). Sehingga, dapat diartikan tipe pria ideal saat ini adalah pria yang memiliki sisi feminin atau mengarah menuju sifat feminin.

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu;

1. Rangkaian teks yang digunakan untuk menyajikan teks wacana pria ideal ini menunjukkan bahwa tipe pria ideal yang Penulis gambarkan yaitu, tipe pria yang tidak melupakan konsep dasar maskulinitas. Menurut Penulis, perubahan tipe pria ideal saat ini adalah pria yang memiliki kematangan emosional. Namun, Penulis tidak menekankan secara rinci maksud dari kematangan emosional itu. Penulis hanya menekankan bahwa tipe pria ideal saat ini tidak harus 100% *macho* atau *laki banget* dan juga tidak lagi dinilai hanya dari tampilan fisik saja.
2. Praktik wacana yang diterapkan dalam artikel ini yaitu memunculkan produksi teks yang mengalami banyak perubahan. Karena, teks yang dihasilkan oleh Penulis harus melalui tahap *editing* yang cukup panjang sehingga memungkinkan merubah pola pikir dan gagasan yang hendak ingin disampaikan penulis dalam tahap *editing*.
3. Praktik *sociocultural* dalam teks ini banyak dipengaruhi oleh faktor sosial. Faktor sosial ini hadir dari adanya akulturasi yang datang dari media massa. Media massa aktif dalam menghadirkan tipe pria ideal yang terus berubah dari masa ke masa. Tampilan yang disajikan oleh media tidak hanya pria Indonesia namun dari berbagai negara yang mampu secara tidak langsung memberikan dampak dalam kehidupan penikmat dan pemuja pria yang berada di media massa tersebut. Sehingga, mengakibatkan tergerusnya identitas pria Indonesia saat ini.
4. Pandangan Pembaca mengenai tipe pria ideal saat ini sepakat dengan Penulis yaitu, tipe pria ideal saat ini adalah pria yang memiliki emosional baik dan mampu menunjukkan sisi feminin jika dibutuhkan namun tidak keluar dari identitas diri pria. Perubahan tipe pria yang terus terjadi saat ini melahirkan istilah-istilah baru bagi pria. Istilah-istilah tersebut memiliki ciri yang semakin bertolak belakang pada konsep maskulinitas tradisional yaitu pria feminin. Dan pria feminin ini mulai menjadi salah satu tipe pria ideal saat ini.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. Komala, Luktiati. Karlinah, Siti. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Offset.
- Connell, R. W. 2002. *Masculinities*. Los Angeles: University of California Press.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romli, Asep Syamsul. 2008. *Kamus Jurnalistik: Kumpulan Istilah Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi*. Bandung: Symbiosa.